

Optimalisasi Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Dwinda Darapati ^{1*}, Adrias Adrias ², Salmainsyafitri Syam ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : dwindadarapati19@gmail.com ^{*1}, adrias@fip.unp.ac.id ², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id ³

Abstract. *This study aims to discuss the difficulties faced by lower-grade elementary school students in reading, and to reveal the efforts made by teachers to improve the reading skills of lower-grade students in three elementary schools in Nagari III Koto across three different grade levels. Through this descriptive qualitative research method, various efforts made by teachers to enhance the reading ability of lower-grade elementary students are identified and analyzed. The characteristics indicating reading difficulties among lower-grade students include stuttering while spelling, lack of vocabulary knowledge, difficulty in combining words with affixes, and an inability to recognize vocabulary properly. Teachers employ various strategies, such as providing extra study time, assigning homework that allows students to practice daily even outside of school, and offering motivation. Other strategies include individualized guidance, forming study groups, and creating engaging and diverse learning experiences to increase students' interest in reading. Furthermore, parental involvement plays a crucial role in children's reading abilities. Economic conditions often become a reason why parents rarely dedicate time to their children's reading development, thereby affecting their reading skills.*

Keywords: *Parental Involvement, Reading Ability, Strategy*

Abstrak. *Penelitian ini bermaksud membahas kesulitan yang dihadapi siswa kelas rendah dalam membaca, serta mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan membaca di 3 SD di Nagari III Koto pada 3 tingkatan kelas yang berbeda. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD kelas rendah. Karakteristik yang menunjukkan kesulitan membaca siswa kelas rendah tersebut diantaranya yaitu, mengeja terbata-bata, belum mengenal kosakata, kesulitan menggabung kata dengan imbuhan dan belum mampu mengenal kosakata dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh guru pun beragam, yaitu dengan memberikan waktu belajar yang ekstra, memberikan pekerjaan rumah yang membuat anak bisa berlatih setiap harinya meski tidak berada di sekolah, memberikan motivasi. Selain itu, strategi lainnya yaitu dengan bimbingan secara individual, membentuk kelompok belajar serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Selain itu keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca anak. Keadaan ekonomi sering kali menjadi alasan mengapa orang tua jarang meluangkan waktu untuk perkembangan membaca anak. Sehingga kemampuan membaca anak jadi terpengaruhi.*

Kata kunci: *Kemampuan membaca, keterlibatan orang tua, strategi*

1. PENDAHULUAN

Membaca ialah satu dari empat aspek dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting, terutama bagi siswa. Kebiasaan membaca secara teratur dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, memperbaiki kemampuan berbicara, serta melatih kemampuan berpikir dan responsif terhadap teks yang dibaca. (Alpian & Yatri, 2022)

(Sudarsana, 2014) dalam bukunya menyebutkan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan beragam keuntungan. Melalui kegiatan tersebut, informasi bisa kita dapatkan seperti berbagai peristiwa di tempat yang jauh tanpa harus mengunjunginya

secara langsung. Tanpa membaca, mustahil bagi seseorang untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Membaca memiliki peran strategis dalam memahami dan menyerap informasi, baik dari media cetak maupun elektronik.

Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang anak adalah membaca. Namun, banyak anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini, terutama ketika mereka kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa memiliki faktor yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan cara belajarnya sendiri.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), rata-rata skor membaca siswa Indonesia sempat meningkat dari 371 pada PISA 2000 hingga mencapai skor tertinggi 402 pada PISA 2009. Namun, dalam tiga putaran terakhir, skor ini mengalami penurunan signifikan hingga kembali ke angka 371 pada PISA 2018, sama dengan skor yang diperoleh 18 tahun sebelumnya. (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022).

(Sintha Setyastuti et al., 2021) dalam penelitiannya di SD Negeri Patihan Kota Madiun mengatakan bahwa kesehatan fisik dapat menyebabkan siswa kesulitan, hal itu dikarenakan kondisi tubuh yang lemah membuat anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Faktor lainnya termasuk keterbatasan kemampuan penginderaan yang tidak sempurna, variasi dalam metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.

Penelitian sebelumnya oleh (Azkiya & Ridhuan, 2023) di SDN Duri Kepa 03, mengonfirmasi bahwa kesulitan membaca juga disebabkan minat siswa terhadap pembelajaran, faktor kecerdasan siswa yang berbeda, yang mana siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan lebih lambat dalam membaca. Selain itu, rendahnya kesadaran siswa yang menganggap bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan.

Hasil pengamatan (Septiana Soleha et al., 2021) di SDN Kembangan Utara 11 Petang menegaskan bahwa dalam belajar membaca, ada beberapa masalah yang dihadapi anak-anak, terutama di kelas dua. Beberapa anak masih belum bisa membaca dengan baik dan lancar. Mereka sering kesulitan mengenali dan mengucapkan kata-kata yang diawali dengan "Ter", "Ng", "St", dan "Ny", jadi mereka tidak bisa membaca kalimat dengan kata-kata itu dengan lancar. Beberapa anak bahkan suka melewati kata atau huruf yang sulit, dan ada yang masih butuh bantuan saat membaca karena belum bisa lancar.

Penelitian di atas memaparkan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca. Jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat, kesulitan ini dapat berdampak pada perkembangan akademik mereka secara keseluruhan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru di kelas rendah SDN 01 III Koto, SDN 17 III Koto dan SDN 12 III Koto dalam meningkatkan kemampuan membaca serta mengatasi anak kesulitan membaca di kelas rendah SD tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Kualitatif itu maksudnya penelitian yang hasilnya berupa data yang bisa diceritakan, yang didapat dari orang (narasumber) atau dari perilaku yang sedang dilihat. Dari situ, kita bisa menarik kesimpulan umum, yang bisa berupa kata-kata tulisan atau ucapan. (Khairina et al., 2023) Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh, serta menggambarkan suatu peristiwa dengan mengaitkannya dengan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat, sekaligus menganalisisnya. (Juhaeni et al., 2022)

Teknik dalam pengumpulan data itu sendiri dilakukan dengan wawancara langsung dengan tiga guru dari tiga sekolah yang di datangi. Pada SDN 12 III Koto mewawancarai guru kelas 1, kemudian di SDN 01 III Koto dengan guru kelas 2 dan di SDN 17 III Koto wawancara dengan guru kelas 3. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan strategi yang dilakukan tiap masing-masing sekolah juga tingkatan kelasnya. Informan dipilih dengan sengaja, yang punya pengalaman mengajar dan mau memberi informasi yang penting. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengetahui cara guru meningkatkan kemampuan membaca dan ide-ide kreatif yang dipakai dalam mengajar di kelas rendah.

Setelah terkumpulnya hasil wawancara barulah dilakukan analisis data dengan reduksi, yang mena dengan mengumpulkan semua informasi kemudian menyeleksi ke hal-hal pokok dan disajikan dalam bentuk naratif. Peneliti akan terus menyaring data selama penyelidikan berlangsung, agar hasil akhirnya bisa dipastikan kebenarannya dengan memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian penelitian ini dapat diharapkan memberi gambaran tentang strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada siswa kelas rendah adalah tahap berproses yang masih terus dikembangkan seiring bertambahnya usia. (Sunanih, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak-anak di kelas rendah masih memiliki ingatan tentang betapa menyenangkannya belajar sambil bermain saat di PAUD dan TK. Oleh karena itu, dalam

mengajarkan pelajaran, termasuk membaca, mereka membutuhkan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kemudian untuk merangsang perkembangan anak, pembelajaran harus menyenangkan, termasuk dalam mengenalkan membaca. Anak cenderung aktif dan sulit duduk tenang, sehingga pengalaman belajar yang menyenangkan akan berdampak positif. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dapat menghambat belajar. Proses belajar lebih efektif jika anak merasa senang dan bahagia, sementara rasa takut atau cemas justru akan mengurangi hasil belajar. (Sunanih, 2017)

Kemampuan membaca tentu mempengaruhi bagaimana keberhasilan siswa di mata pelajaran lainnya. Karena membaca merupakan kegiatan penting, jika anak tidak bisa membaca maka dia akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Studi yang dilakukan (Karyati, 2021) menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Artinya prestasi belajarnya siswa dipengaruhi oleh kemampuan membacanya, jadi semakin pintar membaca, semakin bagus juga prestasi belajarnya

Kelas 1 SDN 12 III Koto ditemukan permasalahan, dimana sebagian dari siswa tersebut masih belum bisa membaca. Siswa tersebut sudah mengenal huruf namun begitu menggabungkan menjadi suku kata dan kata akan mengalami kesulitan. Namun juga ada beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf dengan baik, mereka masih sering terbalik menyebutkan huruf 'w' dan 'm'. Sesuai dengan pendapat (Septiana Soleha et al., 2021) siswa kesulitan mengenal huruf yang berbunyi sama, seperti 'd' dengan 't' ataupun 'b' dengan 'p' bahkan ada yang menyebut 'z' dengan 'j'.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan didapati kurangnya mengenal huruf ini membuat siswa juga kesulitan mengeja. Siswa hanya bisa mengeja dua sampai tiga suku kata kata saja, misalnya 'di-ma-na' lebih dari itu siswa kembali bingung untuk melanjutkannya sebagai contoh kata 'mem-pu-nya-i'. Dapat dikatakan bahwa anak mampu mengeja dengan perlahan namun ketika menggabungkan semua suku kata yang dieja menjadi sebuah kata mereka akan kebingungan. Pada sekolah ini ditemukan juga anak yang berkebutuhan khusus sehingga guru perlu perlakuan ekstra dalam mengadapinya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 01 III Koto ditemukan bahwa siswa kesulitan menghubungkan kata dengan imbuhan. Siswa bisa membaca kata seperti 'gambar' namun ketika ditambah imbuhan 'meng' siswa kesulitan dalam membacanya. Apalagi jika imbuhan tersebut meleburkan kata asli yang diberi imbuhan. Seperti 'kemas' menjadi 'mengemas' ataupun 'sapu' menjadi 'menyapu'. Narasumber juga mengungkapkan bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas 2 ini yaitu belum mengenal kosakata dengan baik.

Sehingga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, tidak memahami makna kata bahkan kesulitan berkomunikasi.

Bentuk kesulitan membaca yang peneliti temukan di kelas 3 SDN 17 III Koto yaitu siswa yang belum mengerti dengan tanda baca. Kebanyakan dari mereka membaca dengan intonasi yang tidak beraturan dan menimbulkan kesalahpahaman sehingga kalimat menjadi ambigu. Karena tanda baca merupakan alat bantu pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Masalah lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca adalah terganggunya fokus siswa karena ada sebagian siswa yang menyebabkan kerusuhan dan mengganggu siswa lain. Karena fokus siswa terpecah membuat siswa yang awalnya mampu membaca menjadi kesulitan bahkan salah dalam membaca. Hal ini tergambar pada hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi.

Strategi Guru

Strategi guru kelas 1 di SDN 12 III Koto

Penting untuk menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan strategi yang digunakan guru kelas 1 di SDN 12 III Koto adalah memberikan waktu ekstra bagi siswa untuk berlatih membaca setiap hari. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara rutin di sekolah, dan bacaan mereka disimak langsung oleh guru. Guru mendapatkan feedback dari cara ini sehingga membantu siswa dalam memperbaiki pengucapan serta pemahaman mereka terhadap kata-kata yang dibaca. Selain itu, siswa juga diberikan tugas membaca di rumah minimal selama lima menit setiap hari. Tugas ini bertujuan untuk membiasakan siswa berlatih membaca di lingkungan rumah, sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang lebih cepat. Saat kembali ke sekolah, siswa diminta untuk mengulang kembali bacaan mereka agar guru dapat mengevaluasi perkembangan mereka. Penelitian yang dilakukan (Riris Nur Kholida Rambe et al., 2023) menggambarkan hal yang sama.

Motivasi juga menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran membaca. Guru secara aktif memberikan dorongan dan pujian kepada siswa agar mereka semakin percaya diri dalam membaca. Merupakan hal yang penting karena dengan motivasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bisa menghasilkan nilai yang optimal. Dengan memberikan semangat secara terus-menerus, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka (Farhana, 2022)

Strategi guru kelas 2 di SDN 01 III Koto

Disimpulkan dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 01 III Koto, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah, strategi guru adalah dengan

bimbingan secara individual pada anak yang benar-benar kesulitan dalam membaca. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, 3 kali dalam seminggu sedangkan harinya fleksibel tergantung dengan agenda guru kelas 2 tersebut.

Strategi lainnya adalah dengan latihan membaca setiap hari baik itu secara berkelompok. Agar lebih mudah, guru membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Saragih et al., 2023) di SDN 01 III Koto siswa yang sudah mampu mengeja dan membaca dapat dikelompokkan secara terpisah dari siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal kosakata, menggabung kata dengan imbuhan dan mengeja. Dengan cara ini, guru dapat lebih mudah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan intensif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Strategi guru kelas 3 di SDN 17 III Koto

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan strategi yang dilakukan guru kelas 3 SDN 17 III Koto dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan mengadakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti proyektor, guru menayangkan video yang menampilkan percakapan antara dua orang atau seseorang yang sedang bercerita. Melalui video tersebut, siswa dapat memahami penggunaan tanda baca dengan lebih baik melalui intonasi yang digunakan dalam percakapan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Teresa et al., 2024) yang mengatakan penggunaan proyektor ini dilakukan untuk mengatasi rasa bosan pada anak, penggunaan proyektor dalam pembelajaran juga membantu menarik minat siswa. Dengan media yang menarik, siswa menjadi lebih fokus dan dengan adanya motivasi yang tinggi, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Peran orang tua

Keterlibatan orang tua memiliki peran yang krusial dalam mendukung kemampuan membaca anak sejak dini. Keterlibatan mereka tidak hanya mempercepat proses belajar membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak akan lebih mudah memahami huruf, kata, serta makna dari teks yang mereka baca. Penelitian (Afriliani et al., 2019) menyatakan bahwa alasan partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca disebabkan mereka belum dapat meluangkan waktu untuk terlibat dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Selain itu keadaan ekonomi turut menjadi alasan yang seringkali diungkapkan orang tua.

Oleh karena itu hal yang seharusnya dilakukan orang tua adalah menjadi contoh dan menyiapkan sarana pendukung, berperan sebagai guru sekaligus motivator di rumah (Aysah & Maknun, 2023) sebagai orang tua perlu menciptakan suasana kondusif agar anak termotivasi untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Kemampuan membaca pada siswa kelas rendah masih menjadi tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Berbagai faktor seperti keterbatasan pengindraan, kurangnya perhatian orang tua, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya sarana dan prasarana sekolah turut berkontribusi terhadap kesulitan membaca pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja, membaca suku kata, serta memahami tanda baca. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak pada perkembangan akademik mereka di masa depan, karena membaca merupakan keterampilan dasar yang berpengaruh terhadap pemahaman berbagai mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, A. T. N., Setiasih, O., & Nugraha, A. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Edukid*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16917>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Farhana. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Al-Qur'aniyyah. *Skripsi*, 11–13.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>

- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Saragih, A. F., Salminawati, & Rambe, R. N. (2023). Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 44–56.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Teresa, G., Rehat, W. J., & Zulaika, S. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Menggunakan Infocus dan Media PowerPoint di SD Negeri 7 Baubau*. 2(2), 27–34.